

## Eksplorasi Kebiasaan Mahasiswa dalam Menggunakan Artificial Intelligence sebagai Partner Belajar di Era Digital

Nurul Fajri Fatahul Fath<sup>1</sup>, Yuli Utanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [fajrifatahul@gmail.com](mailto:fajrifatahul@gmail.com)<sup>1</sup>, [utanto1979@mail.unnes.ac.id](mailto:utanto1979@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 28 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 28 Mei 2026

**Keywords:** *Artificial Intelligence, partner belajar; kebiasaan mahasiswa; pembelajaran digital; pendidikan tinggi.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai mitra belajar, meliputi intensitas penggunaan, tujuan pemanfaatan, persepsi manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif eksploratif. Pengumpulan datanya menggunakan metode angket berbasis google form yang dikirim kepada 15 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki intensitas penggunaan AI yang tinggi, dengan 93,3% responden berada pada kategori sering dan sangat sering menggunakan AI dalam kegiatan belajar. Tujuan utama pemanfaatan AI meliputi mencari referensi akademik (73,3%), serta membantu penyelesaian tugas (86,6%). Selain itu, mahasiswa menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan AI, terutama dalam meningkatkan efisiensi belajar, pemahaman materi, dan kemandirian belajar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi, yakni kesesuaian data, ketergantungan, dan masalah etis akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi strategis sebagai partner belajar mahasiswa, tetapi penggunaannya perlu diimbangi dengan literasi AI dan pemanfaatan yang kritis serta bertanggung jawab.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin maju telah menyebabkan dampak yang signifikan pada aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini sudah digunakan cukup banyak di dunia pendidikan adalah teknologi Artificial Intelligence atau AI, yang kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mulai berperan sebagai mitra belajar bagi mahasiswa (Nadya et al., 2025). Kehadiran AI dalam dunia pendidikan memberikan peluang baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, personal, dan efisien. Menurut UNESCO dalam penelitian (Harefa et al., 2025), integrasi teknologi berbasis AI dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis kebutuhan individu.

Di kalangan mahasiswa, penggunaan AI semakin meluas, terutama dalam membantu

memahami materi perkuliahan, menyusun tugas, hingga mencari referensi akademik secara cepat. Aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan QuillBot telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan (Lustani et al., 2025) yang menyatakan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar dari *teacher-centered learning* menuju *technology-enhanced learning* yang lebih mandiri dan fleksibel.

Namun peningkatan penggunaan AI di kalangan mahasiswa juga memunculkan resiko dan tantangan. Di satu sisi, AI mampu mempercepat akses informasi dan meningkatkan efisiensi belajar, tetapi di sisi lain, terdapat kecenderungan penggunaan yang bersifat instan tanpa proses kognitif yang mendalam. Hal ini berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Dita et al., (2025) menekankan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi digital dan kesadaran etika akademik. Selain itu, isu terkait plagiarisme, ketergantungan teknologi, serta validitas informasi yang dihasilkan AI menjadi tantangan serius dalam praktik pembelajaran modern (Yualita & Syihabuddin, 2025).

Meskipun berbagai studi telah mengkaji implementasi AI dalam pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologis, efektivitas sistem, atau persepsi umum pengguna. Kajian yang secara spesifik mengeksplorasi kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan AI sebagai mitra belajar, khususnya dalam konteks perilaku belajar, pola interaksi, serta implikasi terhadap proses kognitif, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap kebiasaan tersebut sangat penting untuk mengidentifikasi apakah penggunaan AI benar-benar mendukung pembelajaran bermakna. Selain itu, aspek etika akademik juga menjadi perhatian penting, terutama terkait dengan orisinalitas karya dan potensi plagiarisme (Aulia et al., 2026).

Di sisi lain, penggunaan AI juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan AI secara tepat, mahasiswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih variatif, latihan soal yang disesuaikan dengan kemampuan, serta umpan balik secara real-time. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Hamida et al., 2025) yang menyebutkan bahwa AI dapat berperan sebagai *intelligent tutor* yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai mitra belajar di era digital, dengan menekankan pada pola penggunaan, tujuan pemanfaatan, serta dampaknya terhadap proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian *Artificial Intelligence* dalam pendidikan serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang lebih etis, kritis, dan konstruktif dalam pendidikan tinggi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Artificial Intelligence dalam Pendidikan**

*Artificial intelligence* atau AI merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang berkembang dengan fokus pada pengembangan sistem yang berusaha mengadaptasi kemampuan kognitif manusia, baik belajar, berpikir hingga menganalisis suatu masalah. Dalam konteks pendidikan, AI dapat digunakan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang personal atau responsive. Menurut UNESCO dalam (Harefa et al., 2025), AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis data.

Nadya et al., (2025) juga menjelaskan bahwa AI dalam pendidikan tidak hanya berfungsi

---

sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai *intelligent tutoring system* yang mampu memberikan umpan balik secara real-time. penelitian lainnya oleh (Fajriati et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta efektivitas proses belajar.

### **AI sebagai Mitra Belajar (*Learning Partner*)**

Konsep AI sebagai mitra belajar merujuk pada peran AI yang tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi belajar yang aktif. AI mampu mendampingi mahasiswa dalam memahami materi, memberikan penjelasan alternatif, serta membantu menyelesaikan tugas secara mandiri (Wardhana et al., 2025). Platform seperti ChatGPT mencerminkan pergeseran peran teknologi dari sekadar alat menjadi kolaborator dalam proses pembelajaran.

Menurut Manu et al., (2023), AI dapat berperan sebagai *intelligent partner* yang mendukung perkembangan kognitif melalui interaksi yang adaptif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dong et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI sebagai teman diskusi virtual dalam memahami materi kuliah, terutama pada pembelajaran mandiri.

### **Kebiasaan Belajar Mahasiswa di Era Digital**

Kebiasaan belajar mahasiswa di era digital mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Mahasiswa cenderung mengandalkan sumber belajar digital yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses. Pola belajar ini dikenal sebagai *digital learning behavior*, yang ditandai dengan penggunaan berbagai platform teknologi dalam proses pembelajaran.

Menurut Prasetyawan et al., (2025) perilaku belajar digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan literasi digital individu. Susandi et al., (2025) menemukan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa saat ini didominasi oleh penggunaan teknologi digital, termasuk AI, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis.

### **Etika Akademik dan Tantangan Penggunaan AI**

Penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama terkait dengan etika akademik. Kemudahan akses informasi melalui AI berpotensi mendorong praktik plagiarisme, ketergantungan teknologi, serta penurunan keaslian karya akademik. Menurut Prasetyawan et al., (2025), penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diimbangi dengan kesadaran etika dan tanggung jawab akademik. Penelitian lain oleh Fajriati et al., (2025) juga mengungkap bahwa penggunaan AI tanpa pengawasan dapat meningkatkan risiko pelanggaran integritas akademik. Namun demikian, jika digunakan secara bijak, AI justru dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan AI agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk mengkaji kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai mitra belajar di era digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan kecenderungan perilaku, pola penggunaan, serta persepsi mahasiswa terhadap

---

pemanfaatan AI dalam pembelajaran secara sistematis. Menurut (Creswell, 2014) Penelitian kuantitatif deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena berdasarkan data terukur.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menggunakan AI dalam kegiatan belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Penggunaan Google Form dipilih karena efisien, mudah diakses, serta mampu menjangkau responden secara luas. Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner disusun berdasarkan beberapa indikator, meliputi intensitas penggunaan AI, tujuan pemanfaatan AI sebagai mitra belajar, persepsi manfaat penggunaan AI, pengaruh AI terhadap kemandirian belajar, serta tantangan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaannya. Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi dari responden dalam jumlah besar secara terstruktur.

Data yang diperoleh melalui Google Form kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan AI sebagai mitra belajar. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian memastikan setiap responden mengisi angket secara sukarela dan objektif sehingga menghasilkan data yang akurat mengenai eksplorasi kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai mitra belajar serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teknologi pendidikan di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket melalui Google Form terhadap 15 mahasiswa sebagai responden, diperoleh data mengenai kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai partner belajar di era digital. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan respon responden terhadap setiap indikator penelitian.

**Tabel. 1 Intensitas Penggunaan AI sebagai Partner Belajar**

No	Intensitas Penggunaan	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Sering	6	40%
2	Sering	8	53,3%
3	Kadang kadang	1	6,7%
4	Tidak Pernah	0	0
5	Total	15	100%

Berdasarkan tabel 40% mahasiswa berada pada kategori sangat sering dan 53,3% sering menggunakan AI dalam kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar mahasiswa dan mulai diposisikan sebagai mitra belajar digital.

Tingginya intensitas penggunaan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan (Fajriati et al., 2025) bahwa AI mendukung pembelajaran mandiri dan personalisasi belajar.

**Tabel. 2 Tujuan Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa**

No	Tujuan Penggunaan	Presentase
1	Mencari informasi dan referensi	73,3%
2	Membantu menyelesaikan tugas	86,6%
3	Membantu membuat rangkuman belajar	26,6%

Tabel 2 menunjukkan penggunaan AI paling dominan adalah untuk membantu menyelesaikan tugas (86,6%), diikuti mencari informasi dan referensi (73%). Hal ini menunjukkan mahasiswa memanfaatkan AI bukan hanya untuk menyelesaikan tugas saja tetapi juga sebagai sumber belajar tambahan. Temuan ini menunjukkan pergeseran fungsi teknologi dari sekadar alat pencarian informasi menjadi *learning companion*. Temuan ini mendukung penelitian (Sahabuddin et al., 2025) yang menyatakan AI berkontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

**Tabel. 3 Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat AI sebagai Partner Belajar**

No	Indikator Persepsi	Presentase
1	AI membantu belajar lebih efisien	86,6%
2	AI mempermudah penyelesaian tugas	80%
3	AI dapat menjadi partner belajar	66,6%
4	AI meningkatkan kemandirian belajar	66,6%

Data tabel menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap AI. Sebanyak 86,6% responden menilai AI membuat belajar lebih efisien, sedangkan 66,6% memandang AI dapat berfungsi sebagai partner belajar. Data ini menunjukkan penerimaan mahasiswa terhadap AI cukup tinggi. Perspektif ini mendukung konsep *technology-enhanced learning* bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

**Tabel. 4 Tantangan Penggunaan AI dalam Pembelajaran**

No	Kendala yang Dihadapi	Presentase
1	Ketergantungan pada AI	53,3%
2	Akurasi jawaban AI tidak selalu tepat	73,3%
3	Risiko plagiarisme	73,3%

Meskipun manfaat AI cukup tinggi, Tabel 4 menunjukkan masih terdapat tantangan dalam penggunaan AI. Sebanyak 73,3% responden menilai akurasi jawaban AI tidak selalu tepat, dan 73,3% menyoroti persoalan etika akademik yaitu plagiarisme. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem AI generatif masih memiliki keterbatasan dalam hal *factual accuracy* serta berpotensi menghasilkan informasi yang bias atau tidak terverifikasi (Kasneci et al., 2023; Rudolph et al., 2023). Selain itu, kekhawatiran terhadap plagiarisme dan integritas akademik juga telah banyak disoroti dalam studi terkini, yang menegaskan perlunya regulasi dan literasi etis dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan (Cotton et al., 2023; Zawacki-Richter et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan AI tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga literasi digital dan kesadaran etis yang memadai.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian menunjukkan penggunaan AI di kalangan mahasiswa telah membentuk kebiasaan belajar baru yang berorientasi pada fleksibilitas, efisiensi, dan kemandirian. Tingginya penggunaan AI menunjukkan mahasiswa mulai menjadikan teknologi sebagai bagian dari kegiatan belajar, bukan sekadar alat bantu tambahan.

Dari perspektif perilaku belajar, temuan ini menunjukkan adanya transformasi pola belajar mahasiswa di era digital. Mahasiswa cenderung memanfaatkan AI untuk mendukung proses pencarian informasi, klarifikasi konsep, hingga eksplorasi ide, yang mengindikasikan berkembangnya praktik *self-regulated learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa teknologi berbasis AI dapat meningkatkan otonomi belajar, kemampuan refleksi, serta pengambilan keputusan dalam proses belajar (Broadbent & Poon, 2021; Viberg et al., 2023). Kehadiran AI memungkinkan mahasiswa memperoleh bantuan belajar yang bersifat cepat, personal, dan interaktif, sehingga memperkuat pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan penggunaan AI belum sepenuhnya bebas dari resiko atau tantangan. Masih adanya kekhawatiran terhadap akurasi informasi, ketergantungan teknologi, dan etika akademik yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan penguatan literasi AI (*AI literacy*) dan etika digital. Temuan ini konsisten dengan studi yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kritis dalam memanfaatkan AI, agar pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga mampu mengevaluasi dan memvalidasi informasi secara mandiri (Ng et al., 2021; Long & Magerko, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar sebagai partner belajar mahasiswa, namun efektivitasnya bergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkannya secara kritis, etis, dan produktif. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu mendorong penggunaan AI tidak hanya sebagai alat bantu akademik, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan kebiasaan yang cukup tinggi dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai partner belajar di era digital. AI tidak lagi hanya digunakan sebagai alat bantu pencarian informasi, tetapi telah berkembang menjadi mitra belajar yang mendukung pemahaman materi, penyelesaian tugas, pengembangan ide, serta peningkatan efisiensi dan kemandirian belajar mahasiswa. Tingginya intensitas penggunaan AI menunjukkan adanya transformasi pola belajar mahasiswa menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dan memperkuat praktik pembelajaran digital di perguruan tinggi. penelitian ini juga menemukan

---

bahwa pemanfaatan AI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kekhawatiran terhadap akurasi informasi, potensi ketergantungan teknologi, dan persoalan etika akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas AI sebagai partner belajar sangat dipengaruhi oleh cara mahasiswa memanfaatkannya secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan tinggi serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait integrasi AI dalam proses belajar mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R., Siregar, R., & Pulungan, H. K. (2026). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI ASISTEN PENULISAN MAHASISWA: ANALISIS LITERATUR TERHADAP EFISIENSI DAN DAMPAKNYA PADA KUALITAS KARYA ILMIAH. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 10(3), 126–142.
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2021). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(6), 1–12. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dita, O. P., Antara, R. M., & Winarno, A. (2025). Tanggung Jawab Etis Penggunaan Artificial Intelligence di Tanah Pendidikan: Formulasi Paradigma Baru Untuk Teknologi Otonom. *MASMAN : Master Manajemen*, 3(2), 57–83. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.816>
- Dong, L., Tang, X., & Wang, X. (2025). Examining the effect of artificial intelligence in relation to students ' academic achievement : A meta-analysis. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8(March), 100400. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100400>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2025). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. (2024), 71–85.
- Hamida, E., Andika, C., Aroma, N., & Hadevi, M. (2025). *AI Sebagai Asisten Pembelajaran : Bagaimana Teknologi Membantu Personalisasi Pendidikan Untuk Setiap Siswa*. 4(2), 6580–6585.
- Harefa, E. F., Harefa, E. G., Informasi, T., Nias, U., & Katolik, P. A. (2025). ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 02(November), 25–30. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i6.151>
- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdinger, F. W., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneji, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lustani, A. D., Fadil, A., Soraya, S., & Pratama, A. F. (2025). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AI: SOLUSI CERDAS UNTUK PENDIDIKAN MASA*

- KINI. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 70–76.  
<https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPG%0APEMANFAATAN>
- Manu, G. A., Yusro, A. C., Hailitik, H. J., & Dwanda, L. (2023). Menggali Dampak , Relevansi , dan Tantangan Artificial Intelligence serta Learning Analytic dalam Lanskap Pendidikan. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (SNASTEP) #3*.
- Nadya, R., Amalia, I., & Rachman, I. F. (2025). Analisis Potensi dan Tantangan dalam Penggunaan AI di Bidang Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1705>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). AI literacy: Definition, teaching, evaluation and ethical issues. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Prasetyawan, A., Fajarianto, O., Ghazali, A. M., & Malang, U. N. (2025). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENERIMAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING : PENDEKATAN MODEL TAM PADA. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 9, 359–373.
- Sahabuddin, R., Dian, M., Azhari, A., & Putra, P. (2025). Dampak Penggunaan AI dalam Meningkatkan Efisiensi Belajar Mahasiswa : Studi tentang Ketergantungan dan Kemampuan Kritis U. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 421–430. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4530>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Susandi, D. G., Suhardjono, D. W., Damayanti, E., & Mustika, D. (2025). *Adaptasi Guru terhadap Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran : Studi Kualitatif di Sekolah Berbasis Teknologi*. 4(3), 3749–3755.
- Wardhana, R., Wulandari, S., Zulfi, M. F., Situmorang, R., Daulay, L. K., & Puteri, A. (2025). *ANALISIS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MENYELESAIKAN TUGAS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS NEGERI MEDAN*. 9(4), 6317–6321.
- Yualita, P., & Syihabuddin. (2025). TANTANGAN INTEGRITAS AKADEMIK DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 9, 99–116. <https://doi.org/10.31539/f0wvtn05%0ATANTANGAN>
-